BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan bisnis saat ini perusahaan memiliki persaingan yang ketat dengan perusahaan lainnya. Bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus memperhatikan upaya penyediaan dan perolehan informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terutama para investor. Infomasi tersebut digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan bisnis investasi dan memaksimalkan nilai investasinya. Informasi yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal dapat di peroleh dari pelaporan keuangan perusahan yang merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi laporan laba rugi, laporan perubahan modal *(capital statement)*, neraca *(balance sheet)*, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Sedangkan pelaporan keuangan berisi mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan informasi keuangan lainnya yang dilaporkan oleh perusahaan (CSR, GCG, Sumber Daya Manusia, dll), termasuk laporan keuangan. Informasi di dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan sekarang dan hasil dari analisis laporan keuangan juga memberikan

gambaran sekaligus juga dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan (Kasmir, 2008:7)

Menurut (Kasmir, 2008:4) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Munawir, 2004:37) Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Bentuk-bentuk analisis rasio keuangan antara lain terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas (laverage rasio), rasio aktivity, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan (growth rasio), dan rasio penilaian. Dimana dua dari rasio tersebut menjadi variabel penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dan peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang dan modal perusahaan, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Hasil penelitian (Rohana Utari & Nuryatno Amin, 2011) menyatakan bahwa

leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gafar et al., 2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008:129). Hasil penelitian (Nurmiati, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan (Rohana Utari & Nuryatno Amin, 2011) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan menurut (Hartono, 2008:14) merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rohana Utari & Nuryatno Amin, 2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian (Nurmiati, 2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio-rasio tersebut akan bermanfaat bagi para penggunanya apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu untuk mempengaruhi kualitas keputusan para pengguna (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002). Ketepatan waktu (timeliness) merupakan suatu

pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mengambil keputusan (Chairil dan Ghozali, 2001).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting diperhatikan oleh perusahaan, agar laporan keuangan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakai apabila disampaikan secara tepat waktu. Tepat waktu dapat diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Vitria, 2014). Jika terdapat penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, maka informasi laporan keuangan tidak dapat digunakan oleh pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi laporan keuangan akan kehilangan relevansinya. Hal ini menjadi faktor penting dalam hal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan bahwa laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.”

Peraturan tersebut dimaksudkan agar informasi dapat diterima oleh para pengguna laporan keuangan dengan tepat waktu agar dapat

digunakan. Namun, walaupun telah ada tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia, tetapi dari tabel 1.1 dibawah ini menunjukkan jumlah perusahaan yang masih melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018.

Tabel 1.1 Data Jumlah Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

Tahun Laporan Keuangan	Keputusan	Jumlah
2016	Peng-SPT-00009/BEI.PP2/07/2017	17
2017	Peng-SPT-00007/BEI.PP2/07-2018	10
2018	Peng-SPT-00008/BEI.PP3/07-2019	10

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Mengacu pada fenomena keterlambatan tersebut dan adanya perbedaan hasil satu penelitian dengan penelitian lainnya yang telah dilakukan sebelumnya , maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Dari data tabel 1.1 diatas terdapat beberapa perusahaan yang bergerak dibidang tekstil dan garmen yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan diantaranya pada tahun 2017 terdapat 1 perusahaan dan pada tahun 2018 terdapat 3 perusahaan, sehingga jumlah perusahaan tekstil dan garmen yang melakukan keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah 4 perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tekstil dan garmen pada tahun 2016-2018.

Setiap orang membutuhkan pemenuhan atas kebutuhan primer atau kebutuhan utama. Kebutuhan utama ini terdiri dari 3 macam yaitu sandang, papan, dan pangan. Kebutuhan sandang ini berupa pakaian, sehingga setiap orang membutuhkan pakaian yang harus dipenuhi. Salah satu hasil produksi perusahaan tekstil dan garmen yaitu pakaian, sehingga perusahaan ini dibutuhkan oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sandangnya.

Perusahaan industri tekstil dan garmen saat ini menjadi salah satu industri terbesar di bidang manufaktur Indonesia. Pada tahun 2017, diketahui bahwa perusahaan tekstil dan garmen memiliki jumlah ekspor sebesar US$12,4 miliar dengan melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yaitu sebesar US$11,8 miliar. Industri tekstil dan garmen ini merupakan bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja (*www.tribunnews.com*).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi industri manufaktur besar dan sedang pada kuartal I-2019 naik 4,45 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengungkapkan bahwa industri Tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional mampu bersaing secara kompetitif di pasar global karena memiliki daya saing tinggi. Hal ini didorong oleh struktur industrinya yang sudah terintegrasi (keseluruhan) dari perusahaan raksasa hingga rumahan dan produk tekstil Indonesia juga dikenal sangat berkualitas di pasar internasional (*www.cnbcindonesia.com*)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah leverage perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen?
2. Apakah likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh leverage perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen.
2. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen.

3. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

a. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah literatur dan memberikan pemahaman mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

b. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.